

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Signaling*

Menurut Spence (1973 dalam Stephanie dan Yuyetta, 2012:2) teori sinyal menganggap bahwa perusahaan akan mengirimkan sinyal ke pasar melalui pengungkapan data informasi keuangan. Hal yang mendasari adanya asimetri informasi (Nuswandari, 2009:5). Ketika terjadi asimetri informasi, pasar akan menilai setiap perusahaan memiliki kinerja yang sama. Hal ini akan merugikan perusahaan dengan kinerja yang lebih baik, karena kinerjanya dipersamakan dengan perusahaan yang kinerjanya lebih rendah. Sebaliknya bagi perusahaan dengan kinerja kurang baik, keadaan tersebut justru menguntungkan karena kinerjanya dinilai lebih baik dari yang sebenarnya.

Menurut Ahmed dan Curtis (1999 dalam Purnomosidhi, 2006:10), perusahaan yang besar dan kinerja keuangannya yang baik (*superior and profitable firm*), cenderung mengirimkan sinyal positif (*good news*) lebih banyak untuk mengubah penilaian investor. Nuswandari (2009:56) mengartikan sinyal sebagai informasi mengenai hal-hal yang telah dilakukan manajer untuk mewujudkan keinginan pemilik. Bentuk sinyal positif yang dikirim perusahaan dapat berupa promosi atau informasi lain yang menurut pertimbangannya dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan.

Pengungkapan informasi modal intelektual adalah salah satu jenis

informasi tersebut. Dengan mengungkapkan informasi ini asimetri informasi dapat dikurangi. Selain itu, perusahaan secara tidak langsung menginformasikan bahwa saat ini tengah berinvestasi dalam bentuk modal intelektual yang dapat lebih menguntungkan di masa depan (Marisanti dan Kiswara, 2012:2).

2.1.2 Teori Legitimasi

Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategi bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Hal itu dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengonstruksikan strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri dalam lingkungan masyarakat yang semakin maju. Legitimasi adalah keadaan dimana seseorang atau kelompok yang sangat peka terhadap lingkungan sekitar baik dari segi fisik maupun non fisik. O'Donovan (2002) berpendapat legitimasi organisasi merupakan timbal balik antara perusahaan dengan masyarakat. Apa yang dapat diberikan oleh perusahaan kepada masyarakat dan apa yang dibutuhkan atau dicarai perusahaan dari masyarakat. Sehingga perusahaan membutuhkan legitimasi untuk bertahan hidup (*going concern*).

Sejalan dengan karakternya yang berdekatan dengan ruang dan waktu, legitimasi mengalami pergeseran bersamaan dengan perubahan dan perkembangan lingkungan dan masyarakat dimana perusahaan berada (Dowling, 1975). Legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada dukungan masyarakat (*society*), pemerintah, individu dan kelompok

masyarakat. Sehingga operasi perusahaan harus sejalan dengan harapan masyarakat.

Definisi tersebut mencoba menggeser secara tegas perspektif perusahaan kearah *stakeholder orientation* (*society*). Perusahaan lebih menitikberatkan pertanggungjawaban perusahaan pada perspektif *stakeholder*. Legitimasi mengalami pergeseran sejalan dengan pergeseran masyarakat dan lingkungan, perusahaan harus dapat menyesuaikan perubahan tersebut baik produk, metode dan tujuan. Deegan (2002) menyatakan legitimasi dapat diperoleh manakala terdapat kesesuaian antara keberadaan perusahaan tidak mengganggu atau sesuai (*congruent*) dengan eksistensi sistem nilai yang ada dalam masyarakat dan lingkungan. Legitimasi perusahaan dapat terancam ketika terjadi pergeseran yang menuju ketidaksesuaian antara perusahaan dengan masyarakat.

2.1.3 Informasi Akuntansi Biaya

a. Akuntansi Biaya

1) Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2016 : 7) “Akuntansi biaya adalah proses mencatat, menggolongkan, meringkas dan menyajikan biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya”.

Menurut Raharjaputra (2009: 110) “pengertian akuntansi biaya merupakan bagian dari pekerjaan akuntansi secara keseluruhan yang tugasnya mencatat, menggolongkan, mengikhtisarkan dan menafsirkan dengan cara tertentu biaya-

biaya seperti bahan baku dan pembantu, biaya tenaga kerja langsung dan biaya umum pabrik (*factory overhead*)”.

2) Tujuan Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2016 : 7) tujuan dari akuntansi biaya adalah :

1. Penentuan kos produk

Pada umumnya, penentuan kos produk ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan pihak luar perusahaan. Oleh karena itu, akuntansi biaya untuk penentuan kos produk tunduk pada prinsip-prinsip akuntansi yang lazim.

2. Pengendalian biaya

Pengendalian biaya dimulai dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu-satuan produk. Selanjutnya, akuntansi biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya yang seharusnya tersebut. Akuntansi biaya kemudian melakukan analisis selisih dan menyajikan informasi mengenai penyebab terjadinya selisih tersebut. Selisih timbul akibat penyimpangan biaya sesungguhnya dengan biaya seharusnya. Dari analisis penyimpangan dan penyebabnya tersebut manajemen akan dapat mempertimbangkan tindakan koreksi, jika hal itu perlu dilakukan. Dari analisis ini juga manajemen puncak akan dapat mengadakan penilaian prestasi para manajer dibawahnya. Akuntansi biaya untuk tujuan pengendalian biaya ini lebih ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan pihak dalam perusahaan. Akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi manajemen. Hal tersebut didasarkan pada peran yang besar dari aspek perilaku manusia dalam akuntansi biaya terhadap tujuan pengendalian biaya.

3. Pengambilan keputusan khusus

Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang. Informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan khusus selalu berhubungan dengan informasi yang akan datang. Akuntansi biaya untuk pengambilan keputusan khusus menyajikan biaya masa akan datang. Informasi biaya ini tidak dicatat dalam catatan akuntansi biaya, melainkan hasil dari suatu proses peramalan. Laporan akuntansi biaya yang ditujukan untuk pengambilan keputusan merupakan bagian dari akuntansi manajemen. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan tersebut, konsep informasi biaya terus dikembangkan.

Akuntansi biaya memaparkan dengan lengkap alat-alat yang diperlukan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas dan efisiensi serta membuat keputusan-keputusan yang bersifat rutin maupun strategis. Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2013 : 4) dalam buku Akuntansi Biaya menerangkan bahwa dalam hal tersebut dapat terlihat peranan akuntansi biaya dalam membantu manajemen dalam menyelesaikan tugasnya:

1. Penyusunan anggaran dan melaksanakan anggaran operasi perusahaan.
2. Penetapan metode dan prosedur perhitungan biaya, pengendalian biaya, pembebanan biaya yang akurat, serta perbaikan mutu yang berkesinambungan.
3. Penentuan nilai persediaan yang digunakan untuk kalkulasi biaya dan penetapan harga, evaluasi kinerja departemen atau divisi, pemeriksaan persediaan secara fisik.
4. Menghitung biaya dan laba perusahaan untuk satu periode akuntansi, tahunan atau periode yang lebih singkat.

5. Memilih sistem dan prosedur dari alternatif yang terbaik, guna dapat menaikkan pendapatan ataupun menurunkan biaya.

b. Biaya

1) Pengertian beban dan biaya

Menurut Bustami dan Nurlela (2013 : 8) “Beban adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Biaya yang belum dinikmati yang dapat memberikan manfaat dimasa yang akan datang dikelompokkan sebagai harta. Beban ini dimasukkan ke dalam laba/rugi, sebagai pengurang pendapatan”.

Sedangkan menurut Raharjaputra (2009 : 110) “Beban adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan atau perorangan yang bersifat sebagai aktivitas pendukung saja”. Biaya merupakan objek yang dicatat, digolongkan, dan disajikan oleh akuntansi biaya. Pengertian biaya secara umum, biaya (*cost*) diartikan sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan pada saat ini maupun pada saat yang akan datang. Pada saat akan melakukan suatu kegiatan untuk tujuan tertentu, misal pembuatan uang atau alat baik yang akan digunakan untuk kegiatan tersebut dikategorikan sebagai biaya. Biaya yang dikeluarkan disebut dengan anggaran.

2) Elemen Biaya Produksi

a) Biaya Bahan Baku

Menurut Prianthara (2016 : 30) “Bahan baku adalah bahan yang digunakan untuk membuat produk selesai. Bahan baku dapat diidentifikasi ke produk dan

merupakan bagian integral dari produk tersebut”. Sebagai contoh adalah kamera yang digunakan untuk membuat rangkaian *cctv*.

Sedangkan menurut Mulyadi (2016 : 275) “Biaya bahan baku adalah bahan utama yang merupakan bagian menyeluruh produk jadi, sehingga dapat diidentifikasi langsung kepada produk jadi dan nilainya cukup besar. Dalam memperoleh bahan baku biasanya perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya seharga beli bahan baku saja, melainkan ada biaya tambahan agar bahan baku tersebut sampai pada gudang perusahaan”.

Biaya tambahan tersebut menambah harga pokok bahan baku, tergantung perlakuan terhadap biaya tersebut. Harga beli dan biaya angkut merupakan unsur yang mudah diperhitungkan sebagai harga pokok bahan baku, sedangkan biaya pesan, asuransi, pergudangan, dan biaya akuntansi bahan baku lainnya kadang sulit diidentifikasi per unit bahan baku. Berbeda jika pemasok memberikan potongan tunai, maka akan mengurangi harga perolehan bahan baku.

Dalam pembelian bahan baku, perusahaan membayar biaya angkut untuk lebih dari satu macam bahan baku yang dibeli. Hal ini akan menimbulkan masalah mengenai pengalokasian biaya angkut kepada masing-masing bahan baku yang diangkut.

b) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menurut Priantara (2016 : 30) “Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang langsung menangani proses produksi”. Dalam hal teknis, pemasang *cctv* merupakan contoh dari tenaga kerja langsung.

Sedangkan menurut Mulyadi (2016 : 319) “Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversikan bahan

baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai”. Penggolongan tenaga kerja dalam perusahaan manufaktur adalah sebagai berikut :

a. Penggolongan menurut fungsi pokok dalam organisasi perusahaan

Organisasi dalam perusahaan manufaktur dibagi kedalam tiga fungsi pokok: produksi, pemasaran, dan administrasi. Oleh karena itu tenaga kerja juga dibagi kedalam 3 bagian yaitu tenaga kerja produksi/pabrik, tenaga kerja pemasaran dan tenaga kerja administrasi. Serta dilakukan penggolongan dan pembedaan antara tenaga kerja produksi dan tenaga kerja non produksi. Pembedaan ini bertujuan agar mudah ditelusuri yang merupakan unsur biaya produksi (tenaga kerja produksi) dan biaya usaha (tenaga kerja pemasaran dan administrasi).

Penggolongan menurut kegiatan departemen-departemen dalam perusahaan yang dimaksud adalah biaya tenaga kerja digolongkan atas dasar departemen-departemen tempat masing-masing orang bekerja. Sama halnya dengan tenaga kerja non produksi, misalnya bagian akuntansi, bagian personalia, dan lainnya. Penggolongan tenaga kerja semacam ini dilakukan untuk lebih memudahkan pengendalian terhadap biaya tenaga kerja yang terjadi dalam tiap departemen yang dibentuk dalam perusahaan.

b. Penggolongan menurut jenis pekerjaanya

Dalam suatu departemen, tenaga kerja dapat digolongkan menurut sifat pekerjaanya. Misalkan dalam suatu departemen produksi, terdiri dari dua golongan pekerja, mandor dan buruh. Dengan demikian biaya tenaga kerja juga digolongkan menjadi dua, upah mandor dan upah buruh.

c. Penggolongan menurut hubungannya dengan produk

Dalam penggolongan ini tenaga kerja dibagi menjadi dua, tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Tenaga kerja langsung adalah semua karyawan yang secara langsung terlibat dalam proses produksi produk jadi, dan jasanya dapat disusutkan secara langsung ke produk. Upah tenaga kerja langsung diperlakukan sebagai salah satu unsur dalam biaya produksi menjadi biaya tenaga kerja langsung. Sedangkan tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang jasanya tidak dapat disusutkan kedalam suatu produk. Upah untuk tenaga kerja tidak langsung menjadi biaya kerja tidak langsung yang akan masuk kedalam unsur biaya *overhead* pabrik.

Dalam menghitung upah karyawan, perusahaan memiliki berbagai cara. Salah satu caranya adalah mengalikan tarif upah dengan jam kerja karyawan. Dengan demikian untuk menentukan upah seorang karyawan perlu dikumpulkan data jumlah jam kerjanya selama waktu periode tertentu.

Ada juga yang menggunakan jam hadir karyawan atau berpedoman pada kartu hadir dan kartu jam kerja. Kartu hadir adalah suatu catatan yang digunakan untuk mencatat jam kehadiran karyawan, yaitu jangka waktu antara jam hadir dan jam meninggalkan perusahaan. Disamping kartu hadir, ada juga kartu jam kerja, biasanya digunakan untuk mencatat pemakaian waktu hadir karyawan pabrik, dalam mengerjakan berbagai pekerjaan atau produk.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Menurut Prianthara (2016 : 30) “Biaya *overhead* pabrik adalah Biaya selain bahan baku dan tenaga kerja yang diperlukan untuk kegiatan produksi disebut biaya *overhead* pabrik. Termasuk dalam klasifikasi biaya *overhead* pabrik

adalah elemen-elemen biaya berikut: bahan tak langsung, upah tak langsung, penyusutan peralatan pabrik, biaya pemeliharaan mesin-mesin dan peralatan pabrik”.

Sedangkan menurut Mulyadi (2016 : 193) “Biaya *overhead* pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam merubah bahan menjadi produk selesai. Biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai”. Penggolongan biaya *overhead* pabrik :

1. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut sifatnya

Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut sifatnya dapat dikelompokkan menjadi beberapa elemen:

a. Bahan tidak langsung (bahan pembantu atau bahan penolong)

Bahan tidak langsung adalah bahan yang digunakan dalam menyelesaikan produk tetapi pemakaiannya relatif lebih kecil dan biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

b. Tenaga kerja tidak langsung

Adalah tenaga kerja yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri kepada produk selesai. Biaya tenaga kerja tidak langsung terdiri dari upah, tunjangan, dan biaya kesejahteraan.

c. Biaya reparasi dan pemeliharaan

Adalah biaya untuk pengadaan suku cadang, perbaikan dan pemeliharaan mesin yang sudah dipakai atau berjasa untuk sebuah produk yang lebih bermanfaat.

- d. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap
Biaya yang termasuk dalam golongan ini adalah biaya depresiasi mesin pabrik, gedung pabrik, dan lainnya.
- e. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu
Biaya yang termasuk kedalam kelompok ini antara lain biaya asuransi gedung, biaya asuransi mesin, dan lainnya.
- f. Biaya overhead pabrik yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai
Biaya overhead pabrik yang masuk dalam kelompok ini antara lain biaya reparasi dari pihak luar, air, listrik, dan sebagainya.

2. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut perubahan volume kegiatan

Atas penggolongan ini biaya *overhead* pabrik dapat dibagi menjadi 3, yaitu: *overhead* pabrik tetap, *overhead* variabel, *overhead* semi variabel. Biaya *overhead* pabrik tetap adalah biaya *overhead* pabrik yang kisarannya tidak akan berubah dalam kisar volume tertentu. Sedangkan biaya *overhead* variabel adalah biaya *overhead* pabrik yang berubah sebanding dengan volume kegiatan. Biaya *overhead* semivariabel adalah biaya *overhead* pabrik yang berubah tidak sebanding dengan volume kegiatan.

3. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut hubungannya dengan departemen

Ditinjau dari hubungannya dengan departemen-departemen yang ada dalam pabrik, biaya *overhead* pabrik dapat dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu: biaya *overhead* pabrik langsung departemen (*direct departmental overhead expenses*) dan biaya *overhead* pabrik tidak langsung departemen (*indirect*

departmental overhead expenses). Biaya *overhead* pabrik langsung adalah biaya *overhead* pabrik yang terjadi dalam departemen tertentu yang manfaatnya hanya dinikmati oleh departemen tersebut, misalnya pada departemen produksi ada biaya depresiasi mesin pabrik. Biaya *overhead* pabrik tidak langsung departemen adalah biaya *overhead* pabrik yang manfaatnya dinikmati lebih dari satu departemen. Misalnya biaya asuransi gedung (gedung pabrik digunakan beberapa departemen).

2.1.4 Nilai Perusahaan

1) Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Sartono (2010 : 487), nilai perusahaan adalah harga pasar perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Menurut Harmono (2009 : 233), nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Menurut Noerirawan (2012), nilai perusahaan adalah cerminan dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan sejak perusahaan berdiri hingga saat ini. Menurut Brigham dan Erdhardt (2005: 518), nilai perusahaan merupakan nilai sekarang (*present value*) dari *free cash flow* di masa mendatang pada tingkat diskonto sesuai rata-rata tertimbang biaya modal. *Free cash flow* merupakan *cash flow* yang tersedia bagi investor (kreditur dan pemilik) setelah memperhitungkan seluruh pengeluaran untuk operasional perusahaan dan pengeluaran untuk investasi serta aset lancar bersih. Menurut Gitman (2006 :

352), nilai perusahaan adalah nilai aktual per lembar saham yang akan diterima apabila aset perusahaan dijual sesuai harga saham.

2) Jenis-jenis Nilai Perusahaan

Terdapat lima jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang digunakan, yaitu (Yulius dan Tarigan, 2007 : 3):

1. Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.

2. Nilai Pasar

Nilai pasar sering disebut kurs adalah harga yang tercipta dari proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.

3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

4. Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.

5. Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi adalah nilai perusahaan yang dapat dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

3) Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan nilai kapitalisasi pasar. Menurut Downes (2008) kapitalisasi pasar merupakan harga yang berlaku dari sekuritas. Kapitalisasi pasar mencerminkan nilai kekayaan perusahaan saat ini. Nilai kapitalisasi pasar perusahaan adalah pengukuran penting dari keberhasilan atau kegagalan perusahaan. Kapitalisasi pasar merupakan hasil perkalian antara jumlah saham perusahaan tersebut dengan harga sekarang dari saham tersebut.

2.2.4 Tanggung Jawab Kepada *Stakeholder*

Stakeholder adalah semua pihak, internal maupun eksternal, yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung (Nor Hadi, 2011 : 93). Menurut Ghozali dan Chariri (2007), keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi pada dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut. Clarkson (1994) membagi *stakeholder* menjadi *stakeholder* primer dan sekunder. *Stakeholder* primer merupakan pihak yang tidak ikut berpartisipasi secara berkelanjutan, organisasi tidak dapat bertahan. Sedangkan *stakeholder* sekunder adalah pihak yang memiliki pengaruh dengan perusahaan tetapi tidak terlibat dalam transaksi perusahaan dan tidak begitu berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

Keberhasilan usaha suatu perusahaan ditentukan oleh manajemen perusahaan yang berhasil dalam membina hubungan antara perusahaan dengan para *stakeholder*. *Stakeholder* tidak hanya terdiri dari investor dan kreditur (*shareholder*), tetapi juga pemasok, pelanggan, pemerintah, masyarakat lokal,

karyawan, badan regulator, asosiasi perdagangan, termasuk lingkungan hidup sebagai bagian dari kehidupan sosial. Pengungkapan keuangan dan non keuangan dalam laporan tahunan perusahaan dapat dikatakan sebagai sarana untuk berkomunikasi antara manajemen dengan *stakeholder*.

Daft (2006) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial adalah “kewajiban manajemen dalam membuat pilihan dan mengambil tindakan yang akan memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan dan kepentingan masyarakat serta organisasi itu sendiri”. Pemegang saham memiliki hak terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, *stakeholder* juga memiliki hak terhadap perusahaan. *Stakeholder* pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan (*power*) untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan. Oleh karena itu, *power stakeholder* ditentukan oleh besar kecilnya *power* yang dimiliki *stakeholder* (Ghozali dan Chariri, 2007). *Power* tersebut dapat berupa kemampuan untuk membatasi pemakaian sumber ekonomi yang terbatas (modal dan tenaga kerja), akses media yang berpengaruh, kemampuan untuk mengatur perusahaan, atau kemampuan untuk mempengaruhi konsumsi atas barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan (Ghozali dan Chariri, 2007).

Perusahaan juga secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi mereka berada dalam batas norma yang berlaku di masyarakat. Selain dengan melakukan pengungkapan kegiatan CSR, tanggung jawab perusahaan terhadap kreditur diwujudkan dengan membayar beban bunga, tanggung jawab kepada pemerintah diwujudkan dengan pembayaran pajak serta tanggung jawab terhadap investor diwujudkan dengan membayar dividen.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan beberapa orang terkait penelitian ini dan menjadi bahan masukan atau bahan rujukan bagi penulis dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Variabel	Hasil	Metodologi Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
1.	Hariyani,dkk (2017)	Variabel Independen : Biaya Produksi Biaya Operasional Variabel dependen : Laba Bersih	Biaya produksi berpengaruh negatif signifikan terhadap laba Biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Secara simultan biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih	Variabel independen : biaya produksi	Variabel dependen Obyek penelitian
2	Hapsari (2018)	Variabel Independen : Penjualan bersih beban umum dan administrasi Variabel dependen : laba tahun berjalan	Penjualan bersih berpengaruh signifikan terhadap laba tahun berjalan, beban umum & administrasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba tahun berjalan	Variabel penjualan bersih	Variabel dependen obyek penelitian
3	Ramadhan (2018)	Variabel Independen : Biaya produksi Biaya operasional Variabel dependen : Laba bersih	Biaya Produksi berpengaruh terhadap laba bersih. Biaya Operasional berpengaruh terhadap laba bersih.	Variabel independen : biaya produksi	Variabel dependen Obyek penelitian
4	Kusuma (2016)	Variabel Independen : Beban pokok produksi Ukuran perusahaan Penjualan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi biaya produksi, biaya produksi mempengaruhi penjualan, dan penjualan mempengaruhi kemandirian pendanaan.	Variabel Independen : Beban pokok produksi	Obyek penelitian Variabel intervening : nilai perusahaan

No	Peneliti (Tahun)	Variabel	Hasil	Metodologi Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
		Variabel dependen : Kemandirian Pendanaan	Perusahaan rokok memiliki kemandirian pendanaan yang baik, mereka lebih mengupayakan pendanaan dari sektor operasional utama yakni melalui penjualan produk dan efisiensi biaya produksi, daripada pendanaan yang bersumber dari pinjaman pihak ekstern. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan ukuran perusahaan, biaya produksi dan kemandirian pendanaan, dimana ukuran perusahaan memberi dampak pada besar kecilnya biaya produksi dan tingkat kemandirian.		
5	Amanah (2015)	Variabel Independen : Kapitalisasi pasar Likuiditas saham Variabel dependen : Harga saham	Secara parsial, kapitalisasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, likuiditas saham berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan kapitalisasi pasar dan likuiditas berpengaruh sangat kuat terhadap harga saham	Variabel Independen : Kapitalisasi pasar	Variabel dependen Dan obyek penelitian
6	Luthfi (2013)	Variabel Independen : Tanggung jawab sosial perusahaan Variabel dependen : Kinerja perusahaan	Tanggung jawab social perusahaan dan kinerja perusahaan akan selalu berhubungan karena perusahaan mempunyai tanggung jawab terhadap masyarakat secara luasa sebagai salah satu bagian dari konstituen.	Variabel Tanggung jawab sosial perusahaan	Variabel dependen Dan obyek penelitian
7	Ferina,dkk (2015)	Variabel Independen : Kebijakan dividen Kebijakan hutang, Profitabilitas Variabel dependen :	kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan untuk kebijakan utang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.	Variabel dependen : Nilai perusahaan	Variabel dependen Dan obyek penelitian

No	Peneliti (Tahun)	Variabel	Hasil	Metodologi Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
		Nilai perusahaan	Variabel DPR, DER, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PBV.		
8	Dhira, dkk (2018)	Variabel Independen : Net Income Cash Flow from Operations Size Of The Company Variabel dependen : Dividend Policy	Secara parsial dan simultan semua variabel bebas yaitu laba bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya dividend yield.	Variabel dependen : Dividend Policy	Variabel dependen Dan obyek penelitian
9	Kusuma (2017)	Variabel Independen : Informasi akuntansi biaya Nilai perusahaan Variabel dependen : Tanggungjawab kepada <i>stakeholder</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi akuntansi biaya, yang diwujudkan dalam perhitungan harga pokok produksi, berpengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggungjawabnya kepada <i>stakeholder</i> , seperti membayar dividen kepada pemegang saham, beban bunga pinjaman kepada kreditur, menggaji karyawan dan membayar pajak kepada pemerintah. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan ukuran perusahaan, besarnya pembayaran dividen, beban pajak, beban bunga pada perusahaan semen go public di Indonesia, sedangkan besarnya beban gaji tidak terdapat perbedaan signifikan.	Variabel Independen : Informasi akuntansi biaya Nilai perusahaan Variabel dependen : Tanggungjawab kepada <i>stakeholder</i>	Obyek penelitian Metode penelitian

Amanah dan Mufreni (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh kapitalisasi pasar dan likuiditas saham terhadap harga saham pada PT Astra Internasional, Tbk. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial kapitalisasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Variabel likuiditas saham berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, variabel kapitalisasi pasar dan likuiditas saham berpengaruh sangat kuat terhadap harga saham pada PT Astra Internasional, Tbk.

Luthfi (2013) melakukan *review* literatur mengenai tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja perusahaan. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan akan selalu berhubungan dengan kinerja perusahaan. Masyarakat berharap keberadaan perusahaan dapat memberikan manfaat bagi mereka.

Kusuma (2016) melakukan penelitian tentang beban pokok produksi, pengaruhnya terhadap kemandirian pendanaan perusahaan rokok *go public* di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi biaya produksi, biaya produksi mempengaruhi penjualan, dan penjualan mempengaruhi kemandirian pendanaan. Perusahaan rokok memiliki kemandirian pendanaan yang baik, mereka lebih mengupayakan pendanaan dari sektor operasional utama yakni melalui penjualan produk dan efisiensi biaya produksi, daripada pendanaan yang bersumber dari pinjaman pihak ekstern. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan ukuran perusahaan, biaya produksi dan kemandirian pendanaan, dimana ukuran

perusahaan memberi dampak pada besar kecilnya biaya produksi dan tingkat kemandirian.

Hariani, dkk (2017) meneliti tentang analisis pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih pada PT Mayora Indah Tbk di bursa efek Indonesia, hasil penelitiannya menunjukkan biaya produksi berpengaruh negatif signifikan terhadap laba, biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, secara simultan biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

Kusuma (2017) melakukan tindak lanjut dan pengembangan penelitian Kusuma (2016) sebagai benang merah *roadmap* penelitian di bidang akuntansi biaya. Penelitian ini membahas mengenai kontribusi informasi akuntansi biaya dalam meningkatkan nilai perusahaan dan tanggung jawab kepada *stakeholder* pada perusahaan manufaktur semen di Indonesia. Hal yang melatarbelakangi penelitian ini adalah keingintahuan mengenai apakah informasi utama yang diberikan oleh akuntansi biaya pada entitas besar yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia, yaitu berupa perhitungan harga pokok produksi, memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada *stakeholder*, seperti kemampuannya membayar beban bunga pinjaman, membayar gaji kepada karyawan, membayar dividen kepada pemegang saham dan membayar pajak kepada pemerintah. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa informasi akuntansi biaya, yang diwujudkan dalam perhitungan harga pokok produksi, berpengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi

tanggungjawabnya kepada *stakeholder*, seperti membayar dividen kepada pemegang saham, beban bunga pinjaman kepada kreditur, menggaji karyawan dan membayar pajak kepada pemerintah. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan ukuran perusahaan, besarnya pembayaran dividen, beban pajak, beban bunga pada perusahaan semen go public di Indonesia, sedangkan besarnya beban gaji tidak terdapat perbedaan signifikan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Kusuma (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah metode penelitian yang digunakan dan obyek penelitian. Metode penelitian ini menggunakan analisis jalur yang menguji pengaruh tidak langsung variabel informasi akuntansi biaya yang diprosikan dengan biaya produksi terhadap tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholder yang diprosikan dengan beban bunga, beban pajak dan dividen melalui nilai perusahaan yang diprosikan dengan kapitalisasi nilai pasar.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2017 : 63).

2.3.1 Pengaruh Informasi Akuntansi Biaya Terhadap Nilai Perusahaan

Akuntansi biaya memegang peranan penting dalam memberikan informasi strategis dan taktis terkait biaya kepada manajemen, baik biaya penyelenggaraan

jasa, biaya perdagangan dan biaya produksi (Kusuma, 2017 : 105). Informasi akuntansi biaya antara lain terdiri dari informasi biaya produksi sebagai dasar penentuan harga jual, perencanaan dan pengendalian produksi dan pengambilan kebijakan tertentu. Dalam penelitiannya Kusuma (2017) menyimpulkan bahwa informasi akuntansi biaya yang diwujudkan dalam perhitungan harga pokok produksi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Silveria dan Barros dalam Kusuma (2017) membuktikan secara empiris pengaruh kualitas pengelolaan perusahaan terhadap nilai perusahaan di Negara Brazil. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa bahwa kualitas pengelolaan manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan di Brazil. Senada pula dengan penelitian Herawaty (2009) yang menunjukkan bahwa di Indonesia kualitas tata kelola perusahaan berpengaruh pada nilai perusahaan. Dimensi tata kelola terdiri dari keterbukaan, tanggung jawab, keadilan dan akuntabilitas. Informasi akuntansi biaya yang akurat merupakan bagian yang tak terpisahkan atas pengelolaan manajemen perusahaan pada keempat dimensi tersebut. Berdasarkan justifikasi diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Ada pengaruh langsung biaya produksi pada industri barang konsumsi terhadap nilai perusahaan

2.3.2 Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Tanggung Jawab Perusahaan Kepada *Stakeholder*

Nilai perusahaan diukur dengan nilai kapitalisasi pasar, yang merupakan harga yang berlaku dari sekuritas. Kapitalisasi pasar mencerminkan nilai

perusahaan saat ini yang merupakan suatu hasil perkalian antara harga pasar saham dengan jumlah saham yang beredar.

Hasil penelitian Kusuma (2017) menyimpulkan bahwa peningkatan nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya terhadap *stakeholder*, seperti membayar dividen kepada pemegang saham, beban bunga pinjaman kepada kreditur, menggaji karyawan dan membayar pajak kepada pemerintah.

Ferina, dkk (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Subagyo (2013) yang mengemukakan bahwa laba akuntansi dan arus kas operasional berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen kas.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂ : Ada pengaruh langsung nilai perusahaan pada industri barang konsumsi terhadap beban bunga, beban pajak dan dividen

2.3.3 Pengaruh Informasi Akuntansi Biaya Terhadap Tanggung Jawab

Perusahaan Kepada *Stakeholder* Melalui Nilai Perusahaan

Kontribusi informasi akuntansi biaya menurut Usry dan Hammer (1991 ; 10) antara lain : 1) digunakan untuk menyusun anggaran operasi, 2) menetapkan metode akumulasi biaya yang paling tepat untuk menjamin pengendalian, pengurangan biaya, dan perbaikan kualitas terus menerus. 3) mengendalikan jumlah biaya persediaan, 4) penentuan harga jual, 5) mengevaluasi kinerja produk,

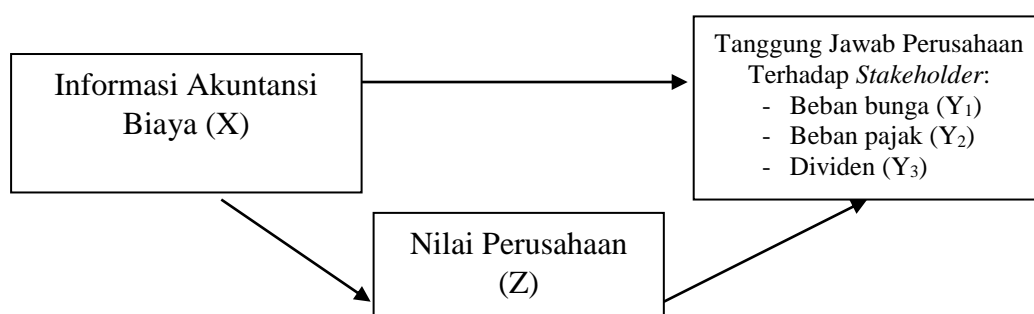
departemen atau divisi, 6) pengambilan keputusan jangka panjang dan taktis yang mempengaruhi naik turunnya pendapatan dan atau biaya.

Informasi akuntansi digunakan sebagai dasar untuk melakukan penilaian suatu entitas. Informasi ini digunakan oleh para pemakai yang antara lain terdiri dari manajemen, pemerintah, calon investor, calon kreditur, untuk melakukan alokasi sumber daya secara efisien. Martini et.al (2012; 34) tanggung jawab entitas kepada pengguna laporan keuangan antara lain membayar dividen kepada investor, membayar gaji kepada karyawan, manfaat pension dan kesempatan kerja, membayar pokok pinjaman dan beban bunga kepada kreditur, dan pembayaran pajak dan alokasi sumber daya kepada pemerintah.

H₃ : Ada pengaruh tidak langsung langsung biaya produksi terhadap beban bunga, beban pajak dan dividen melalui nilai perusahaan.

2.4 Kerangka Teoritis

Berdasarkan kajian teori dan hipotesa penelitian, maka kerangka teoritis dalam penelitian ini ditunjukkan dalam gambar berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis